

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sistem transportasi sudah melekat di kehidupan masyarakat, Pertambahan jumlah penduduk tidak sebanding dengan rendahnya pelayanan transportasi publik yang telah ada , kepemilikan kendaraan pribadi menjadi salah satu solusi yang tidak dapat dihindarkan. Meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi memicu timbulnya permasalahan dalam sistem transportasi. Adapun beberapa permasalahan yang ditimbulkan seperti kemacetan, kecelakaan, penurunan kualitas lingkungan dan transportasi biaya tinggi.

Kereta api merupakan salah satu moda angkutan yang efektif dan efisien, serta didukung dengan jaringan jalan rel antar kota. Kereta Api memiliki kelebihan dibandingkan dengan moda angkutan darat lainnya yaitu memiliki jalur jalan sendiri dan mendapat prioritas utama untuk lebih dahulu melintas di perlintasan yang bersinggungan dengan jalan, sehingga waktu tempuh kereta api ke tempat tujuan lebih cepat dibandingkan dengan moda angkutan lainnya.

Perlintasan sebidang adalah perpotongan sebidang antara jalur kereta api dengan jalan. Sesuai dalam UU Nomor 23 Tahun 2007 tentang perkeretaapian Pasal 91 ayat 1, disebutkan bahwa perpotongan antara jalur kereta api mendapat prioritas utama dan pengguna jalan dibuat tidak sebidang, maka kereta api mendapat prioritas utama dan pengguna jalan menunggu sampai kereta api melintas (UU Nomor 23 Tahun 2007).

Dalam Undang - undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan Pasal 114 yang menyebutkan pada perlintasan sebidang antara jalur kereta api dengan jalan, Pengemudi Kendaraan wajib berhenti ketika sinyal sudah berbunyi, palang pintu kereta api sudah mulai ditutup, dan atau ada isyarat lain.

Kendaraan bermotor memiliki waktu pengereman dan jarak pengereman yang lebih pendek dari kereta api, dengan demikian terpolah perlintasan kereta api dengan jalan raya menganut sistem prioritas untuk kereta api dimana arus kendaraan harus berhenti dahulu ketika kereta api melewati perlintasan (Aswad, Yusandy, 2013).

Sepeda motor dengan fleksibilitas yang dimilikinya memicu terjadinya sifat egois pengendaranya, salah satunya ialah pada saat melintas pada perlintasan sebidang yang kondisi palang pintu perlintasan kereta api sedang dalam keadaan menutup yang diartikan kereta api akan melintas, ketika muncul keegoisan pengendara sepeda motor yang ingin secepatnya keluar dari antrian kendaraan akan memilih menerobos ke jalur yang berlawanan arah dan berhenti pada perlintasan sebidang sehingga akan menimbulkan risiko kecelakaan dan akan mengakibatkan konflik ketika palang pintu perlintasan kereta api terbuka. Pelanggaran lalu lintas yang banyak dilakukan oleh pengguna jalan menyebabkan potensi risiko bagi keselamatan dan keamanan pengguna jalan lain.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) mencatat hingga awal Oktober 2020 telah terjadi 198 kecelakaan di perlintasan sebidang kereta api. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas di perlintasan sebidang kereta api.

Kota Tegal memiliki karakteristik lalu lintas yang tidak jauh berbeda dengan beberapa kota besar lainnya di Indonesia dalam hal pergerakan lalu lintas kotanya. Penanganan pada perlintasan sebidang JPL 251 yang tepatnya berada di jalan AR. Hakim Kota Tegal memang sangat penting karena termasuk lintasan padat pengguna kendaraan bermotor dengan jalan yang cukup lebar namun cuma menggunakan satu pintu palang di masing - masing sisi, akibatnya setiap hari banyak pengguna jalan yang menerobos di jalur kanan (bukan peruntukannya) menunggu melintasnya kereta api, yang jadi masalah jika pada kesempatan dimana ada dua atau tiga kereta api yang dalam waktu hampir bersamaan melintas (Info Pantura).

Untuk mencari solusi penyelesaian dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Perlintasan Sebidang Antara Jalur Kereta Api Dengan Jalan".

I.2 Identifikasi Masalah

- a. Banyak pengguna jalan yang menyerobot masuk ke jalur yang berlawanan arah dan berhenti pada perlintasan sebidang ketika palang pintu perlintasan tertutup sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan.
- b. Terdapat 2 kereta api yang melintas secara bersamaan pada satu kali penutupan palang pintu dengan waktu yang berbeda kurang dari 5 menit yang tidak diketahui oleh pengguna jalan dan dapat mengakibatkan pengguna jalan yang tidak terjaga oleh palang pintu atau portal pengaman akan menerobos masuk yang berisiko menyebabkan kecelakaan.
- c. Belum ada penanganan lebih lanjut mengenai potensi bahaya dan risiko kecelakaan lalu lintas bagi pengguna jalan pada perlintasan sebidang.

I.3 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi eksisting pada perlintasan sebidang JPL 251?
- b. Pelanggaran apa yang sering terjadi pada perlintasan sebidang JPL 251?
- c. Bagaimana rekomendasi penyelesaiannya dalam upaya peningkatan keselamatan pada perlintasan sebidang JPL 251?

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap konsisten terhadap tujuan penelitian serta guna mencegah meluasnya pokok permasalahan mengingat keterbatasan sumber daya, dan waktu, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada :

- a. Objek penelitian simpang perlintasan sebidang JPL 251, yaitu pada Jl. AR Hakim Kota Tegal
- b. Penelitian ini hanya membahas tentang keselamatan pada perlintasan sebidang JPL 251
- c. Pengambilan data dilakukan pada jam sibuk selama 1 hari (hari kerja)

I.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis kondisi eksisting perlintasan sebidang JPL 251
- b. Menganalisis pelanggaran apa yang sering terjadi pada perlintasan sebidang JPL 251
- c. Memberikan rekomendasi terhadap penanganan masalah pada perlintasan sebidang JPL 251

I.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai penanganan potensi dan risiko kecelakaan pada perlintasan sebidang kereta api ganda yang berdekatan dalam satu ruas jalan untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan di Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

b) Bagi Pemerintah Kota Tegal

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keselamatan bagi pengguna jalan pada perlintasan sebidang antara rel KA dengan jalan umum di JPL 251 Kota Tegal.

c) Bagi Kampus PKTJ

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penyusunan penelitian terkait analisis penanganan potensi dan risiko kecelakaan lalu lintas yang tepat untuk meningkatkan keselamatan pada 2 (dua) perlintasan sebidang antara rel KA dengan jalan umum yang berdekatan dalam satu ruas jalan.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan saat melintasi perlintasan sebidang antara rel KA dengan jalan umum di jalan AR. Hakim Kota Tegal.

I.7 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir menurut Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal tahun tahun 2020, laporan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu : Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan langkah / proses awal dari penyusunan laporan dan menjelaskan arah judul laporan. Bab ini memuat Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan dan Keaslian Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan yang digunakan dalam tugas akhir. Pada bab ini memuat teori-teori yang mendukung tentang Keselamatan Lalu Lintas, Perlintasan Sebidang, Median, Portal Pengaman Pengguna Jalan, Inspeksi Keselamatan Jalan, Kapasitas Jalan, Volume Lalu Lintas, Panjang Antrian, Tundaan

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai kerangka pikir dalam pelaksanaan penelitian ini dan tahapan – tahapan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi sumber - sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan laporan hasil tugas akhir ini yang bisa berupa dasar hukum, buku (media cetak), *e-book* (media elektronik), ataupun *web site* (situs) pendukung lainnya.

LAMPIRAN

Berisi instrumen - instrumen penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan ini seperti data tabel - tabel pendukung, gambar - gambar pendukung, serta data - data.